

**PENALARAN IMAM AL-ASY'ARI TENTANG *RU'YATULLAH*  
(STUDI PADA KITAB *AL-LUMA'*)**

**Skripsi**

**Oleh**

**ANDHIKA RAHMAN  
NPM : 2031010005**



**Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

**PENALARAN IMAM AL-ASY'ARI TENTANG *RU'YATULLAH*  
(STUDI PADA KITAB *AL-LUMA*)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam  
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

***Andhika Rahman***

**NPM. 2031010005**

**Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam**

**Pembimbing I : Fauzan, M.Ag**

**Pembimbing II : Nofrizal, M.A**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

Di satu sisi, Imam al-Asy'ari meyakini bahwa Allah bukanlah jisim, namun dirinya meyakini bahwa *ru'yatullah* (melihat Allah dengan mata kepala) adalah mungkin berdasarkan wahyu. Melihat suatu zat yang bukan jisim tidaklah sesuai dengan akal sehat. Padahal, Imam al-Asy'ari pernah mengklaim bahwa akal dan wahyu mustahil bertentangan. Dengan kata lain, terdapat klaim dari Imam al-Asy'ari bahwa akal dan wahyu mustahil bertentangan, namun pemikirannya tentang *ru'yatullah* yang didasarkan pada wahyu justru bertentangan dengan akal sehat. Di sini terdapat inkonsistensi dalam sistem teologi Imam al-Asy'ari. Dengan menggunakan paradigma logika tradisional, penelitian ini mencari akar dari masalah tersebut dengan memeriksa penalaran-penalaran Imam al-Asy'ari tentang *ru'yatullah* dalam salah satu kitabnya, yaitu kitab *al-Luma'*, apakah masalah tersebut berakar dari premis-premis yang digunakan, atautkah berawal dari alur penalarannya.

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka, sementara sifat penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah sejarah pemikiran, teknik pengumpulan datanya adalah dengan cara membaca, dan sumber primernya adalah kitab *al-Luma'* karya Imam al-Asy'ari. Penulis juga menggunakan berbagai buku dan jurnal yang relevan sebagai sumber-sumber data sekunder. Untuk teknik analisis data, penulis menggunakan beberapa tahap, yaitu membaca, kodifikasi atau koding, serta konfirmasi. Adapun penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bersifat induktif.

Setelah dilakukan analisis, ditemukan bahwa tiga premis dalam pemikiran Imam al-Asy'ari yang relevan dengan masalah akademik ialah, "Meski semua pelaku yang kita temukan adalah jisim, bukan berarti Allah yang merupakan pelaku juga jisim", "Meski segala sesuatu yang kita temukan berupa substansi atau aksiden, bukan berarti Allah juga berupa substansi atau aksiden", dan "Meski setiap sosok berpengetahuan, berkuasa, dan hidup yang kita temukan selalu berpengetahuan, berkuasa, dan hidup dengan pengetahuan, kuasa, dan kehidupan yang bersifat baru, bukan berarti Allah yang berpengetahuan, berkuasa, dan hidup juga berpengetahuan, berkuasa, dan hidup dengan pengetahuan, kuasa, dan kehidupan yang bersifat baru". Sementara itu, tiga penalaran Imam al-Asy'ari yang relevan dengan masalah akademik berupa analogi, salah satu jenis argumentasi dalam logika tradisional di samping deduksi dan induksi. Nilai keabsahan dari tiga penalaran tersebut adalah sah. Akar dari masalah akademik yang muncul dalam sistem teologi Imam al-Asy'ari

ternyata berakar dari beberapa premis yang telah disebutkan sebelumnya. Pada akhirnya dicapai sebuah kesimpulan bahwa sistem teologi Imam al-Asy'ari memang bisa berbenturan dengan akal sehat sebagian orang, namun hal ini sama sekali tidak menandakan adanya kekeliruan di dalam sistem teologi Imam al-Asy'ari, sebab penalaran beliau terkait *ru'yatullah* tidak berimplikasi pada pertentangan antara wahyu dengan hukum-hukum logika, melainkan akal sehat orang-orang yang menolak *ru'yatullah* yang terpapar falasi, dalam hal ini *hasty generalization*: khilaf statistik berat sebelah.

**Kata Kunci:** penalaran, Imam al-Asy'ari, *ru'yatullah*, kitab *al-Luma'*, logika tradisional



## ABSTRACT

*On one hand, Imam al-Asy'ari believed that Allah is not a body, yet he believed that seeing Allah (beholding Allah with the eyes) is possible based on revelation. Seeing a non-body entity is not in line with common sense. However, Imam al-Asy'ari once claimed that reason and revelation cannot contradict each other. In other words, there is a claim from Imam al-Asy'ari that reason and revelation cannot contradict each other, but his thinking about beholding Allah based on revelation contradicts common sense. There is inconsistency in Imam al-Asy'ari's theological system here. Using traditional logical paradigms, this research seeks to trace the root of the problem by examining Imam al-Asy'ari's reasoning about beholding Allah in one of his books, namely the book al-Luma', to determine whether the problem stems from the premises used or from the flow of his reasoning.*

*This research is a literature study, while its nature is qualitative descriptive. The approach used is the history of thought, and the data collection technique involves reading, with the primary source being the book al-Luma' by Imam al-Asy'ari. The author also utilizes various relevant books and journals as secondary data sources. For data analysis techniques, the author employs several stages, including reading, codification or coding, and confirmation. The conclusion drawn in this research is inductive.*

*After analysis, it was found that three premises in Imam al-Asy'ari's thought relevant to academic issues are: "Although all agents we encounter are bodies, it does not mean that Allah, who is the agent, is also a body", "Although everything we encounter is a substance or accident, it does not mean that Allah is also a substance or accident", and "Although every figure we encounter with knowledge, power, and life always has knowledge, power, and life with knowledge, power, and life that are new, it does not mean that Allah, who has knowledge, power, and life, also has knowledge, power, and life with knowledge, power, and life that are new". Meanwhile, three arguments of Imam al-Asy'ari relevant to academic issues are by analogy, one of the types of reasoning in traditional logic alongside deduction and induction. The validity of these three arguments is valid. The root of the academic problem that arises in Imam al-Asy'ari's theological system turns out to stem from several premises mentioned earlier. Ultimately, a conclusion is reached that Imam al-Asy'ari's theological system may indeed clash with common sense for some people, but this does not at all indicate any error*

*within Imam al-Asy'ari's theological system, as his reasoning regarding ru'yatullah does not imply a conflict between revelation and the laws of logic, but rather the common sense of those who reject ru'yatullah exposed to fallacies, in this case, hasty generalization: biased statistical disagreement.*

**Keywords:** *reasoning, Imam al-Asy'ari, beholding Allah, al-Luma' book, traditional logic*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andhika Rahman  
NPM : 2031010005  
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penalaran Imam al-Asy‘ari tentang Ru‘yatullah (Studi pada Kitab al-Luma‘)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Maret 2024

Penulis



**Andhika Rahman**

NPM. 2031010005



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Penalaran Imam al-Asy'ari tentang  
*Ru'yatullah (Studi pada Kitab al-Luma')***  
**Nama** : **Andhika Rahman**  
**NPM** : **2031010005**  
**Jurusan** : **Aqidah dan Filsafat Islam**  
**Fakultas** : **Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Fauzan, M.Ag.**  
**NIP. 197208112009011004**

  
**Nofrizal, M.A.**  
**NIP. 199210282019031010**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam**

  
**Drs. A. Zaeny, M.Kom.I**  
**NIP. 196207051995031001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Penalaran Imam al-Asy‘ari tentang Ru‘yatullah (Studi pada Kitab al-Luma‘)” disusun oleh, **Andhika Rahman**, NPM : 2031010005, program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Telah di Ujikan dalam siding Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jumat/17 Mei 2024.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang** : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I (.....)

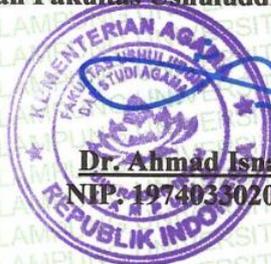
**Sekretaris Sidang** : Iin Yulianti, MA (.....)

**Penguji Utama** : Agung M. Iqbal, M.Ag (.....)

**Penguji Pendamping I** : Fauzan, M.Ag (.....)

**Penguji Pendamping II** : Nofrizal, M.A. (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isnaeni, MA**  
**NIP. 197403302000031001**

## MOTTO

﴿١٨﴾ بَلْ تَقْدِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ وَلَكُمُ الْوَيْلُ مِمَّا تَصْنُونَ

*“Sebenarnya Kami melontarkan yang hak kepada yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya, maka dengan serta merta yang batil itu lenyap. Dan kecelakaanlah bagimu disebabkan kamu mensifati (Allah dengan sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya)”*

**[Q.S. al-Anbiya' (21): 18]**



## PERSEMBAHAN

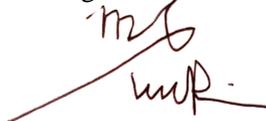
Skripsi ini aku persembahkan kepada orang-orang terdekat yang telah mendapat tempat istimewa di hatiku. *Pertama*, untuk mamaku tercinta, Siti Nafsiah. Sosok ibu paripurna selalu menyayangiku, kebersamaiku, mendukungku, dan memberikan segala yang bisa beliau berikan. *Kedua*, untuk mendiang ayahku tercinta, Alm. Ateng Sunjaya yang masih terus hidup dalam memori dan kenangan dengan segala didikannya serta nasihatnya yang selalu menginspirasi dalam menjalani hidup. *Ketiga*, untuk saudara-saudariku dan para keponakanku yang telah kebersamaiku dalam pengerjaan skripsi ini. Kakakku, Angga Yudha Satria; mbakku, Eti Suyati; masku, Rishi Fanbella; ayukku, Anggi Lara Shinta; abangku, Rengga Franseda; ayukku, Anggraini Latifah; keponakanku, Athaya Septiano; keponakanku, Athallah Maliq Fanbella; dan keponakanku, Al Frans Gia Ibrahim. *Keempat*, untuk keluarga kecil omku yang juga selalu kebersamaiku dalam pengerjaan skripsi ini. Omku, Achmad Hamdani; tanteku, Ella Rochma; dan adikku, Najwa Azzahra. *Kelima*, untuk Rona Badya Asnandari yang dengan tulus sering hadir dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.

## RIWAYAT HIDUP

Andhika Rahman, lahir di Bandar Lampung pada hari Minggu tanggal 11 November 2001 dari pasangan Ateng Sunjaya dan Siti Nafsiah. Bersekolah di TK Al-Khairiyah Bandar Lampung (2006-2007), TK Al-Kautsar Bandar Lampung (2007-2008), SD Al-Kautsar Bandar Lampung (2008-2014), SMP Al-Kautsar Bandar Lampung (2014-2017), dan SMAN 1 Bandar Lampung (2017-2020); serta berkuliah di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung (2020-2024). Saat SMA mengikuti ekstrakurikuler musik (sebagai pianis), teater (sebagai aktor), dan rohis (sebagai anggota kemudian sebagai ketua), serta menjadi anggota tim olimpiade SMAN 1 Bandar Lampung (bidang matematika dan kebumihan). Ketika SMP pernah memenangkan beberapa perlombaan bidang keagamaan; yaitu LCT PAI tingkat kota Bandar Lampung (juara 1 bersama tim), LCT PAI tingkat provinsi Lampung (juara 1 bersama tim), dan lomba dai tingkat provinsi Lampung (juara 2); sedangkan ketika SMA pernah memenangkan beberapa perlombaan bidang kesenian; yaitu liga teater se-SLTA se-provinsi Lampung (juara favorit bersama tim, berperan sebagai pemeran utama), FLS2N teater monolog tingkat kota Bandar Lampung (juara 1), FLS2N teater monolog tingkat provinsi Lampung (juara 1). Adapun ketika di perguruan tinggi pernah memenangkan lomba esai tingkat nasional dalam *Philosophy Festival* (juara 3).

Bandar Lampung, 27 Maret 2024

Yang Membuat,

Handwritten signature of Andhika Rahman in black ink, consisting of stylized initials and a surname.

Andhika Rahman

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Terima kasih yang teristimewa dari penulis bagi-Nya, sebab skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa kuasa dan kehendak-Nya. Selawat dan salam, senantiasa tucurahkan pada Nabi Muḥammad *ṣallallahu ‘alayhi wasallam*, begitu pula pada keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita mendapat pertolongan dari beliau di hari akhir nanti. Aamiin.

Selain pada kedua orang tua, saudara-saudari, serta paman dan bibi yang telah penulis sebutkan dalam persembahan, penulis tentu saja harus berterima kasih pada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, S.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama;
3. Bapak Drs. A. Zaeny, M.Kom.I. selaku Kepala Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam;
4. Bapak Fauzan, M.Ag. selaku pembimbing I penulis dalam pengerjaan skripsi ini;
5. Bapak Nofrizal, M.A. selaku pembimbing II penulis dalam pengerjaan skripsi ini;
6. tim penguji;
7. pimpinan dan karyawan perpustakaan;
8. seluruh civitas akademika fakultas;
9. Bapak Dr. Ahmad Ikhwani yang telah bersedia membantu penulis dalam menerjemahkan beberapa naskah berbahasa Arab yang terkait dengan penelitian ini;
10. Rona Badya Asnandari yang sering hadir dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini;
11. sahabatku Gamal Adam Alharir yang berkenan mengoreksi abstrak yang berbahasa Inggris dalam skripsi ini;
12. Bapak Akbar Tanjung, M.Ag. selaku dosen yang bersedia ditanyai;
13. Amar Kadafi selaku teman seperjuangan yang telah berbagi informasi dan bersedia meladeni beberapa pertanyaan penulis terkait penelitian; serta

14. Wanda Ayu Elpandari selaku teman seperjuangan yang telah berbagi informasi dan bersedia meladeni beberapa pertanyaan penulis terkait penelitian.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka) .....	11
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Penalaran .....	17
B. Logika Tradisional.....	24

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Deskripsi Kitab <i>al-Luma'</i> Karya Imam al-Asy'ari.....	57
B. Biografi Imam al-Asy'ari .....	59
C. Penalaran Imam al-Asy'ari tentang <i>Ru'yatullah</i> dalam Kitab <i>al-Luma'</i> .....	78

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Premis-premis yang Digunakan oleh Imam al-Asy'ari dalam Penalarannya tentang <i>Ru'yatullah</i> dalam Kitab <i>al-Luma'</i> .....	86
B. Nilai Keabsahan dari Bentuk-bentuk Penalaran yang Digunakan oleh Imam al-Asy'ari dalam Penalarannya tentang <i>Ru'yatullah</i> dalam Kitab <i>al-</i> <i>Luma'</i> .....	117

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	127
B. Rekomendasi .....	128

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 24 corak silogisme kategoris tunggal yang valid .....	31
Tabel 2.2 tabel kebenaran.....	42



## PEDOMAN TRANSELITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'		Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di

			bawah)
ع	' ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

## 3. Ta' Marbutah

- a. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila 60 diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- a. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### 4. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dammah	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

<i>fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	Furūd

#### 6. Vokal Rangkap

<i>fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

#### 7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

## 8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

## 9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini ialah “Penalaran Imam al-Asy‘ari tentang Ru‘yatullah (Studi pada Kitab al-Luma‘)”. Kata-kata kuncinya ialah ‘penalaran’, ‘Imam al-Asy‘ari’, ‘ru‘yatullah’, dan ‘Kitab al-Luma‘’. Penulis akan coba menguraikan satu demi satu kata-kata kunci tersebut kemudian menjelaskan maksud dari judul penelitian ini.

Kata kunci pertama, yakni penalaran, bermakna tindakan atau proses menarik penilaian baru dari penilaian lain.<sup>1</sup> Jadi kita melahirkan suatu proposisi baru dengan berpijak pada sebuah proposisi atau beberapa proposisi yang telah diketahui. Sementara itu, Imam al-Asy‘ari (kata kunci kedua) adalah imam Ahlussunnah wal Jama‘ah<sup>2</sup> pembawa aliran teologi al-Asy‘ariyah<sup>3</sup> yang lahir pada tahun 260 H di Baṣrah<sup>4</sup> dan wafat pada tahun 324 H di Bagdad.<sup>5</sup> Bicara tentang Imam al-Asy‘ari berarti bicara tentang seorang teolog besar dalam khazanah Islam. Adapun *ru‘yatullah* (kata kunci ketiga), - sebagaimana disebutkan oleh Ahmad Warson Munawwir dalam *Kamus al-Munawwir*- ialah istilah yang berasal dari kata *ru‘yah* dan Allah. *Ru‘yah* secara bahasa berarti melihat. Asal katanya bermakna melihat dengan mata kepala ataupun mata telanjang.<sup>6</sup> Jadi *ru‘yatullah* bermakna melihat Allah dengan mata kepala. Beralih ke kata kunci terakhir, yakni Kitab *al-Luma‘*, merupakan sebuah kitab karya Imam Abul Hasan al-Asy‘ari yang ditulis untuk membantah Mu‘tazilah,

---

<sup>1</sup> Wuellner Bernard, *Dictionary of Scholastic Philosophy* (Cleveland: The Bruce Publishing Company, 1956), 106.

<sup>2</sup> ‘Abdul Qadir Muhammad Al-Husain, *Biografi Abul Hasan Al-Asy‘ari: Mengenal Imam Besar Ahli Sunnah Waljamaah*, ed. Dien Cahaya SF, Cetakan 1 (tt.p: PT Qaf Media Kreativa, 2018), 179.

<sup>3</sup> Noorwahidah Haisy, “Al-Asy‘ariyah: Abu Al-Hasan Al-Asy‘ari Dan Pemikirannya,” in *Sejarah Pemikiran Islam: Teologi ~ Ilmu Kalam*, ed. M. Amin Nurdin and Afifi Fauzi Abbas, Cetakan 4 (Jakarta: AMZAH, 2016), 99.

<sup>4</sup> Al-Husain, *Biografi Abul Hasan Al-Asy‘ari: Mengenal Imam Besar Ahli Sunnah Waljamaah*, 27.

<sup>5</sup> Al-Husain, 160.

<sup>6</sup> Ismatul Khaira, “Ru‘yatullah Dalam Pandangan Mufasir” (Universitas Islam Negeri ar-Raniry Darussalam, 2019), 14.

Qadariyah, Ateis, Khawarij, (Syi'ah) Rafidah sekaligus untuk memodifikasi pemahaman Ahlussunnah wal Jama'ah.<sup>7</sup>

Jadi maksud dari judul penelitian ini ialah kajian tentang proses penarikan penilaian dari penilaian lain terkait melihat Allah dengan mata kepala yang dilakukan oleh Imam al-Asy'ari dalam kitabnya, *al-Luma'*.

## B. Latar Belakang Masalah

Kemungkinan *ru'yatullah* telah menjadi salah satu perdebatan dalam sejarah teologi Islam. Para mutakallim berbeda pandangan mengenai *ru'yatullah* dengan berbagai argumentasi mereka masing-masing. Sebagian ahli kalam beranggapan bahwa Allah boleh-boleh saja menyatu pada suatu jisim, sementara sebagian lain menyatakan bahwa *ru'yatullah* adalah mungkin di dunia ini.<sup>8</sup> Secara umum, ada dua arus pemikiran dalam pembahasan ini. Di satu pihak ada aliran-aliran yang menyatakan bahwa *ru'yatullah* adalah mustahil, seperti Syi'ah, Jabariyah, dan Mu'tazilah; sementara di pihak lain ada pula aliran-aliran yang menyatakan bahwa *ru'yatullah* adalah mungkin, seperti Asy'ariyah, Maturidiyah, dan Wahhabi.

Secara historis, pembahasan tentang *ru'yatullah* ini bukanlah barang baru, melainkan sudah ada sejak era Rasulullah s.a.w. Bila kita lacak dalam *Shahih Bukhari Muslim*, tepatnya pada hadits nomor 114 dan 115, dapat kita lihat bahwa para sahabat pernah bertanya tentang *ru'yatullah* pada hari akhir, lalu Rasulullah s.a.w. pun memberikan pernyataan yang mengandung makna bahwa *ru'yatullah* adalah mungkin bagi kita. Dua hadits yang panjang tersebut sanadnya sampai pada Abu Hurayrah -hadits nomor 114- dan Abu Sa'id al-Khudri -hadits nomor 115-.<sup>9</sup>

Pasca wafatnya Rasulullah s.a.w., tampil kaum Syi'ah yang mengingkari *ru'yatullah*. Salah satu tokoh Syi'ah yang menyampaikan

---

<sup>7</sup> Turos Pustaka, "Peta Buku Kitab Al-Luma'," in *Kitab Al-Luma': Pedoman Teologi Ahlussunnah Wal Jama'ah*, ed. Khoirul Imam and Al-Afgani Hidayat, Cetakan 2 (Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2021), xxii.

<sup>8</sup> Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan Dalam Teologi Islam*, ed. Haddise, Cetakan 1 (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2016), 119.

<sup>9</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Muttafaqun 'Alaih Shahih Bukhari Muslim*, ed. Syahirul Alim Al-Adib, Yasir Amri, and Andi Wicaksono, Cetakan 1 (Jakarta Timur: Beirut, 2015), 107-14.

pandangan tersebut ialah Ali Zainal Abidin dalam bukunya yang berjudul *Shahifah Sajjadiyah: Gita Suci Keluarga Nabi*. Dalam buku tersebut terdapat ungkapan, “Mata pemandang tak mampu melihat-Nya, khayal pemeris tak sanggup menggambarkan-Nya.”<sup>10</sup>

Kaum Syi‘ah secara umum memang mengingkari *ru‘yatullah*, baik di dunia ini maupun di akhirat kelak. Dasar keyakinan Syi‘ah ini ialah ungkapan dari Ali bin Abi talib, bahwa dirinya tidak menyembah Tuhan yang tidak ia lihat, namun Allah tidak bisa dilihat menggunakan mata kepala, melainkan dengan hati. Para imam yang kaum Syi‘ah yakini maktum pun ketika ditanya apakah Rasulullah s.a.w. *ru‘yatullah* dalam mi‘raj, mereka menjawab bahwa Rasulullah s.a.w. tidak *ru‘yatullah*, melainkan melihat Allah dengan hati.<sup>11</sup> Salah satu sekte Syi‘ah, yakni Syi‘ah Dua Belas Imam berpendapat bahwa Allah tidak bisa dipandang menggunakan mata biasa.<sup>12</sup>

Pada gilirannya, tokoh-tokoh Jabariyah ikut menyampaikan pandangan teologis mereka terkait *ru‘yatullah*. Penulis pribadi tidak menemukan karya-karya dari para tokoh aliran Jabariyah yang masih bisa kita akses sekarang. Namun secara umum, aliran ini mengingkari *ru‘yatullah* di akhirat kelak.<sup>13</sup> Meskipun karya-karya dari para tokoh aliran ini tidak penulis temukan, pandangan tokoh-tokoh Jabariyah terkait *ru‘yatullah* dapat kita jumpai dalam kitab *al-Milal wal Nihal* karya asy-Syahrastani. Dalam kitab tersebut dinyatakan bahwa Husayn an-Najjar –salah seorang tokoh aliran Jabariyah- berpendapat bahwa *ru‘yatullah* adalah mustahil di akhirat nanti. Namun, Allah bisa saja mengalihkan potensi hati pada mata sehingga dengan itu kita bisa *ru‘yatullah*. Masih dalam kitab *al-Milal wal Nihal* karya asy-Syahrastani, Dirar bin Amr -tokoh Jabariyah yang lain- juga

---

<sup>10</sup> Ali Zainal Abidin, *Shahifah Sajjadiyah: Gita Suci Keluarga Nabi*, Cetakan 1 (Bandung: Muthahhari Press, 1998), 2.

<sup>11</sup> Hasbi, *Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan Dalam Teologi Islam*, 119–20.

<sup>12</sup> Rosihon Anwar and Saehudin, *Akidah Akhlak*, Cetakan 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 68.

<sup>13</sup> Tim PQS, *Daftar Aliran Sesat Di Dunia*, ed. Farvin Sabilla Matin (Solo: PQS Publishing, n.d.), 19.

mengingkari *ru'yatullah*. Ia berpendapat bahwa Allah bisa dilihat, namun bukan dengan mata kepala, melainkan dengan indra keenam.<sup>14</sup>

Pada masa berikutnya, pengingkaran terhadap *ru'yatullah* juga dilakukan oleh aliran Mu'tazilah. Mereka mengingkari *ru'yatullah* dalam artian *ru'yatullah* di akhirat dan terlebih lagi di dunia materi.<sup>15</sup> Mereka berkeyakinan *ru'yatullah* adalah mustahil karena Allah bersifat immaterial, sementara yang dapat dilihat hanyalah materi.<sup>16</sup> Salah satu tokoh Mu'tazilah, yakni Imam Zamakhsyari, ketika menafsirkan Surat al-An'am ayat 103 (ayat yang dijadikan oleh Mu'tazilah sebagai argumen dalam persoalan ini) dalam tafsirnya, *Tafsir al-Kasyaf*, menyatakan bahwa kemampuan mata kita memang tidak bisa sama sekali berhubungan dengan zat Allah.<sup>17</sup> Dalam tafsirnya itu pula ia menakwil Surat al-Qiyamah ayat 22-23 yang secara tekstual menyatakan bahwa Allah bisa dilihat. Ia menyatakan bahwa maksud melihat dalam ayat itu tidak mungkin *ru'yatullah*, sebab *ru'yatullah* adalah mustahil, sehingga makna ayat tersebut harus dibawa ke makna yang lain, dalam hal ini menurut beliau maknanya ialah berharap kepada Allah.<sup>18</sup>

Imam al-Asy'ari yang merupakan tokoh utama aliran Asy'ariyah berpandangan berbeda dengan Syi'ah, Jabariyah, dan Mu'tazilah. Ia berpendapat bahwa *ru'yatullah* adalah mungkin. Pandangan beliau terkait hal ini dapat kita temukan dalam dua kitab karyanya, yaitu kitab *al-Luma'* dan kitab *al-Ibanah*. Argumentasi yang digunakan oleh Imam al-Asy'ari ialah Surat al-Qiyamah ayat 22-23. Imam al-Asy'ari menyatakan bahwa makna dari firman Allah tersebut ialah *ru'yatullah*, bukan mengambil pelajaran ataupun menunggu,<sup>19</sup> dan

---

<sup>14</sup> Ilyas Ismail, "Al-Jabariyah: Pemuka-Pemuka Dan Ajaran-Ajarannya," in *Sejarah Pemikiran Islam: Teologi ~ Ilmu Kalam*, ed. M. Amin Nurdin and Afifi Fauzi Abbas, Cetakan 4 (Jakarta: AMZAH, 2016), 49–50.

<sup>15</sup> Muniron, *Ilmu Kalam: Sejarah, Metode, Ajaran Dan Analisis Perbandingan* (Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2014), 91.

<sup>16</sup> Hasbi, *Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan Dalam Teologi Islam*, 118–20.

<sup>17</sup> Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf*, ed. Khalil Ma'mun Syiha, Cetakan 3 (Beirut: Darul Ma'rifah, 2009), 340–41.

<sup>18</sup> Zamakhsyari, 1162.

<sup>19</sup> Asy'ari, *Kitab Al-Luma': Pedoman Teologi Ahlunnannah Wal Jama'ah*, ed. Khoiril Imam and Al-Afgani Hidayat, Cetakan 2 (Jakarta Selatan: Tuross Pustaka, 2021), 75–77.

bukan pula merahmati.<sup>20</sup> Dirinya juga membantah argumen Mu'tazilah tentang pengingkaran *ru'yatullah* yang didasarkan pada Surat al-An'am ayat 103. Menurut Imam al-Asy'ari, isi ayat itu hanya berlaku di dunia, namun tidak berlaku di akhirat.<sup>21</sup> Al-Baqillani, -salah satu teolog Asy'ariyah- juga sependapat dengan imam madzhabnya bahwa *ru'yatullah* adalah mungkin, sebab sesuatu yang maujud bisa dilihat.<sup>22</sup>

Tokoh Ahlussunnah lainnya yang disejajarkan dengan Imam al-Asy'ari, yakni Imam al-Maturidi, juga menyatakan bahwa *ru'yatullah* adalah mungkin, namun tanpa tafsir dan tanpa dapat dijelaskan bagaimana caranya berdasarkan Surat al-Qiyamah ayat 22-23. Ia juga menyatakan bahwa ayat yang dipegang oleh Mu'tazilah dalam persoalan ini tidaklah menafikan *ru'yah*, melainkan menafikan *idrak*. Pandangan Imam al-Maturidi tentang *ru'yatullah* dapat kita baca secara lebih detail dalam salah satu karyanya, *Kitab Tauhid*.<sup>23</sup> Tokoh Maturidiyah Bukhara, yakni al-Bazdawi, juga sependapat dengan Imam al-Asy'ari dan Imam al-Maturidi bahwa *ru'yatullah* adalah mungkin lantaran Allah mempunyai wujud, meskipun Allah memang tidak mempunyai bentuk, tidak bertempat, dan tidak terbatas.<sup>24</sup>

Tak berbeda dengan Ahlussunnah, Wahhabi meyakini bahwa *ru'yatullah* adalah mungkin. Syekh Ahmad Farid mengutip perkataan Imam at-Taḥawi di dalam kitabnya yang berjudul *Syarah Akidah Ahlus Sunnah wal Jamaah*, bahwa *ru'yatullah* bagi penghuni surga ialah benar adanya. Argumen yang digunakan pun sama dengan Ahlussunnah, yaitu surat al-Qiyamah ayat 22-23.<sup>25</sup>

Studi tentang *ru'yatullah* terus berlanjut hingga dewasa ini sebagaimana dapat ditemukan dalam karya-karya beberapa akademisi

<sup>20</sup> Asy'ari, *Kitab Al-Ibanah: Rujukan Orisinal Akidah Asy'ariyah*, ed. M Farobi Afandi, Cetakan 1 (Jakarta Selatan: Tuross Pustaka, 2021), 70.

<sup>21</sup> Asy'ari, *Kitab Al-Luma' Pedoman Teol. Ahlussunnah Wal Jama'ah*, 78.

<sup>22</sup> Hasbi, *Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan Dalam Teologi Islam*, 122–28.

<sup>23</sup> Abu Mansur Al-Maturidi, *Kitab Al-Tawhid*, ed. Bekir Topal Oglu and Muhammed Aruci (Beirut & Istanbul: Dar Shadir & Maktabah al-Irsyad, n.d.), 141–51.

<sup>24</sup> Ahmad Dardiri, "Al-Maturidiyah: Al-Bazdawi Dan Pemikirannya," in *Sejarah Pemikiran Islam: Teologi ~ Ilmu Kalam*, ed. M. Amin Nurdin and Afifi Fauzi Abbas, Cetakan 4 (Jakarta: AMZAH, 2016), 158–59.

<sup>25</sup> Ahmad Farid, *Syarah Akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, ed. Farvin Sabilla Matin, Cetakan 1 (Solo: Fatiha Publishing, 2016), 109.

yang fokus pada bidang ini. Secara umum, karya-karya tersebut bisa dipetakan menjadi tiga kelompok, yaitu tafsir, kalam, dan hadis. Di antara akademisi yang menulis tentang *ru'yatullah* dalam konteks tafsir ialah Deki Ridho Adi Anggara,<sup>26</sup> Abdul Rohman,<sup>27</sup> M. Kamalul Fikri,<sup>28</sup> Arjun Felani,<sup>29</sup> dan Ismatul Khaira,<sup>30</sup> sementara beberapa akademisi yang menulis perihal *ru'yatullah* dalam konteks kalam ialah Ita Nurul Faizah,<sup>31</sup> Inayah Nazahah dan Amir Sahidin,<sup>32</sup> Harda Armayanto dan Adib Fattah Suntoro serta Martin Putra Perdana,<sup>33</sup> dan Mohd Haidhar Kamarzaman dkk.<sup>34</sup> Ada pula Rofiatul Adamiyah<sup>35</sup> yang menulis perihal *ru'yatullah* dalam konteks hadis.

Dari perdebatan para mutakallim tadi, dapat kita lihat bahwa perbedaan pandangan mengenai *ru'yatullah* bermuara dari perbedaan

---

<sup>26</sup> Deki Ridho Adi Anggara, "Ru'yatu Allah Perspektif Mu'tazilah Dan Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah (Studi Komparatif Tafsir Al-Kassiyaf Karya Al-Zamakhsyary Dan Mafatih Al-Ghayb Karya Al-Razi)," *Studia Quránica: Jurnal Studi Quran* 3, no. 2 (2019): 111–32, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/studiquaran.v3i2.2691>.

<sup>27</sup> Abdul Rohman, "Wacana Melihat Allah Dalam Tafsir Teologis (Studi Komparatif Tafsir Az-Zamakhsyari, Ibn Katsir Dan Asy-Syaukani)," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 23, no. 1 (2022): 54–74, <https://doi.org/https://doi.org/10.36769/asy.v23i1.205>.

<sup>28</sup> M. Kamalul Fikri, "Ru'yatullah Menurut Al-Baidawi Dalam Anwar at-Tanzil Wa Asrar at-Ta'wil (Tinjauan Teori Nazm 'Abd Al-Qahir Al-Jurjani)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

<sup>29</sup> Arjun Felani, "Penasiran Ayat-Ayat Ru'yatullah Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Terhadap Tafsir Lataif Al-Isharat Karya Al-Qusyairi)" (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

<sup>30</sup> Khaira, "Ru'yatullah Dalam Pandangan Mufasir."

<sup>31</sup> Ita Nurul Faizah, "Melihat Allah Dalam Pandangan Seorang Mu'tazili: Al-Qadi 'Abd Al-Jabbar" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

<sup>32</sup> Inayah Nazahah and Amir Sahidin, "Pro-Kontra Kemungkinan Melihat Allah (Ru'yatullah) Di Akhirat Dengan Mata Kepala," *Al Jabiri: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 1, no. 2 (2022): 111–21, <https://doi.org/https://journal.das-institute.com/index.php/al-jabiri>.

<sup>33</sup> Harda Armayanto, Adib Fattah Suntoro, and Martin Putra Perdana, "Mutakalimin's View on the Vision of Allah (Ru'yatullah)," *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* 3, no. 1 (2022): 51–68, <https://doi.org/https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/santri>.

<sup>34</sup> Mohd Haidhar Kamarzaman, dkk, "Terjemahan Kitab Al-Luma' Dan Analisis Perbahasan Ru'yah Allah Menurut Al-Ash'ari," *Afkar: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2020): 1–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.22452/afkar.vol22no1.1>.

<sup>35</sup> Rofiatul Adamiyah, "Interpretasi Sufistik Hadis Tentang Ru'yatullah Fi Al-Akhirah Dalam Pandangan Ulama Nusantara (Studi Kitab Siraj Al-Talibin Karya Kiai Ihsan Jampes)" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

interpretasi terhadap teks-teks wahyu mengenai *ru'yatullah*. Di sini tampak bahwa perdebatan terkait *ru'yatullah* sejatinya ialah problem hermeneutik. Selain itu, perbedaan pandangan yang terjadi di antara para ahli kalam tentu saja dikarenakan perbedaan argumentasi. Misalnya saja premis yang digunakan oleh Mu'tazilah dalam argumentasinya terkait *ru'yatullah* ialah bahwa Allah tidak punya arah dan tidak punya bentuk, sementara melihat adalah aktivitas yang berhubungan dengan arah dan bentuk; sementara premis yang digunakan oleh Asy'ariyah dalam argumentasinya terkait *ru'yatullah* ialah Surat al-Qiyamah ayat 22-23 yang menyatakan bahwa wajah orang-orang beriman berseri-seri memandang wajah Allah.<sup>36</sup> Perbedaan premis ini pada gilirannya berujung pada perbedaan kesimpulan. Wilayah argumentasi atau penalaran inilah yang ingin penulis masuki.

Dalam interaksi penulis dengan pemikiran-pemikiran terkait *ru'yatullah* melalui berbagai sumber, penulis menjumpai suatu masalah akademik dalam sistem teologi Imam al-Asy'ari. Imam al-Asy'ari pernah berkata kepada kelompok Mu'tazilah dan al-Hasywiyah, "Tanggulkanlah, sesungguhnya akal berasal dari sisi Allah. Ia adalah hukum Allah yang di atasnya alam semesta didirikan. Sementara dalil adalah risalah Allah untuk makhluk-Nya. Tidaklah mungkin akal dan dalil bertentangan. Karena sumber keduanya adalah satu, yaitu Tuhan yang mahabijaksana yang tidak mungkin lahir sesuatu dari-Nya kecuali hikmah yang sangat luhur."<sup>37</sup> Dari pernyataan Imam al-Asy'ari ini kita dapat mengetahui bahwa dalam perspektif Imam al-Asy'ari akal dan wahyu tidaklah mungkin bertentangan, sebab keduanya berasal dari sumber yang sama, yakni Allah. Pernyataan ini merupakan salah satu unsur masalah akademik penulis dalam penelitian ini. Masalah akademik tersebut akan penulis perjelas dengan menyatakan dua pandangan Imam al-Asy'ari dalam ilmu kalam.

*Pertama*, Imam al-Asy'ari mengingkari Allah dalam bentuk jisim. Hal ini dapat kita lihat dalam Kitab *al-Luma'* Bab 1: Allah dan Segala

---

<sup>36</sup> Sukiman, *Tauhid Ilmu Kalam: Dari Aspek Aqidah Menuju Pemikiran Teologi Islam*, Cetakan 1 (Medan: Perdana Publishing, 2021), 174.

<sup>37</sup> Al-Husain, *Biografi Abul Hasan Al-Asy'ari: Mengenal Imam Besar Ahli Sunnah Waljamaah*, 99–100.

Sifat-Nya.<sup>38</sup> *Kedua*, Imam al-Asy'ari berkeyakinan bahwa *ru'yatullah* adalah mungkin di akhirat kelak.<sup>39</sup> Pembahasan beliau mengenai hal ini dapat kita temukan dalam kitab *al-Ibanah* bab 1 dan kitab *al-Luma'* bab 4. Di sana beliau menyertakan ayat al-Qur'an dalam argumentasinya, yaitu surat al-Qiyamah (75) ayat 22-23.<sup>40</sup>

Di sini tampak bahwa dua pandangan Imam al-Asy'ari ini bertentangan. Melihat suatu zat yang bukan jisim menggunakan mata kepala merupakan sesuatu yang bertentangan dengan akal sehat (*common sense*). Hal ini bukanlah sekadar asumsi penulis. Jauh-jauh hari, kaum Mu'tazilah telah memikirkan perihal mustahilnya melihat suatu hal yang tidak berjisim menggunakan mata kepala. Menurut suatu sumber, pengingkaran Mu'tazilah terhadap kemungkinan *ru'yatullah* bagi manusia merupakan perwujudan dari pemahaman mereka tentang jisim. Jika Allah bukanlah suatu jisim atau tidak mempunyai materi lantaran Dia bersifat immateri, mustahil Dia dapat dilihat oleh manusia menggunakan mata kepala. Jika Allah bisa dilihat, pasti Allah juga akan bisa dilihat di alam ini, bukan di hanya akhirat saja. Kenyataan membuktikan bahwa manusia tidak bisa *ru'yatullah* di dunia ini.<sup>41</sup> Perlu ditegaskan, bahwa Mu'tazilah disebut sebagai aliran rasionalis Islam lantaran pembahasan teologi yang mereka lakukan lebih banyak menggunakan akal.<sup>42</sup> Mereka bahkan mendahulukan akal pikiran ketimbang Alquran dan hadis.<sup>43</sup> Pandangan kaum rasionalis tentang mustailnya suatu zat yang bukan jisim dapat dilihat dengan mata kepala merupakan salah satu perwakilan dari sekian banyak akal sehat yang menolak hal serupa. Hal ini berimbas pada keselarasan akal dan wahyu yang diklaim oleh Imam al-Asy'ari.

---

<sup>38</sup> Asy'ari, *Kitab Al-Luma' Pedoman Teol. Ahlussunnah Wal Jama'ah*, 14–15.

<sup>39</sup> Haisy, "Al-Asy'ariyah: Abu Al-Hasan Al-Asy'ary Dan Pemikirannya," 106.

<sup>40</sup> Asy'ari, *Kitab Al-Ibanah: Rujukan Orisinal Akidah Asy'ariyah*, 67–98. Lihat juga Asy'ari, *Kitab Al-Luma' Pedoman Teol. Ahlussunnah Wal Jama'ah*, 71–82.

<sup>41</sup> Rasyidah AH, "Al-Ushul Al-Khamsah: Lima Ajaran Pokok Al-Mu'tazilah," in *Sejarah Pemikiran Islam: Teologi ~ Ilmu Kalam*, ed. M. Amin Nurdin and Afifi Fauzi Abbas, Cetakan 4 (Jakarta: AMZAH, 2016), 79.

<sup>42</sup> AH, 75.

<sup>43</sup> Anwar and Saehudin, *Akidah Akhlak*, 60.

Perlu penulis sampaikan bahwa definisi yang dikaitkan dengan Albert Einstein menyatakan, “Akal sehat adalah kumpulan prasangka yang diperoleh pada usia delapan belas tahun.” Akal sehat terkadang diasumsikan sebagai penghalang untuk melakukan abstraksi, bahkan dipandang menghalangi penalaran logis, terutama dalam fisika dan matematika, di mana intuisi manusia sering kali bertentangan dengan hasil yang terverifikasi secara eksperimental atau terbukti benar. Dalam pengertian ini, akal sehat secara sederhana bermakna kepercayaan populer yang memerlukan refleksi serta pemeriksaan lebih lanjut.<sup>44</sup> Terkait dengan hal ini, dalam konteks penelitian dapat kita lihat bahwa seluruh aliran kalam yang bicara tentang *ru'yatullah* sebelum Imam al-Asy'ari pada faktanya mengingkari kemungkinan terjadinya *ru'yatullah*. Kenyataan ini semakin menguatkan bahwa Imam al-Asy'ari melahirkan suatu pemikiran yang bertentangan dengan kesepakatan seluruh aliran kalam yang lain pada masa sebelumnya. Sebagai tambahan informasi, filsafat akal sehat/*common sense* atau disebut juga sebagai *consensus of opinion* atau *common understanding*<sup>45</sup> adalah salah satu jenis pengetahuan di samping pengetahuan agama, pengetahuan filsafat, dan pengetahuan ilmiah. *Common sense*/pengetahuan biasa diperoleh tanpa harus memerlukan pemikiran yang mendalam.<sup>46</sup>

Dengan menjelaskan konsep akal sehat yang penulis maksud, harapannya tidak terjadi bias dalam memahami masalah akademik dalam penelitian ini. Masalah akademik tersebut jika dinyatakan secara eksplisit ialah, “Pernyataan Imam al-Asy'ari bahwa wahyu dan akal mustahil bertentangan tidak sesuai dengan ajaran akidahnya sendiri, dalam hal ini keyakinan bahwa *ru'yatullah* adalah mungkin di satu sisi merupakan keyakinan yang didasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an namun di sisi lain bertentangan dengan akal sehat.” Dalam

---

<sup>44</sup> Mirzal Martnasti and Martani Huseini, “Komodifikasi ‘Akal Sehat’ Sebagai Industri Kampanye Politik Di Indonesia,” *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 4, no. 02 (2021): 175–76, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25008/wartaiski.v4i2.136>.

<sup>45</sup> Abbas Hamami Mintaredja, “Epistemologi Common Sense Abad XX,” *Jurnal Filsafat* 35, no. 3 (2003): 246.

<sup>46</sup> Dila Rukmi Octaviana and Reza Aditya Ramadhani, “Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama,” *Jurnal Tawadhu* 5, no. 2 (2021): 148–49.

bahasa yang lebih singkat, “Terdapat inkonsistensi dalam sistem teologi Imam al-Asy‘ari.” Penulis ingin memeriksa penalaran-penalaran Imam al-Asy‘ari tentang *ru‘yatullah* yang menyebabkan Imam al-Asy‘ari sampai pada suatu kesimpulan yang bertentangan dengan pernyataannya sendiri. Dengan demikian, tentu saja objek formal yang relevan ialah logika.

Pemeriksaan penalaran-penalaran Imam al-Asy‘ari dalam sistem teologinya menggunakan logika merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan, mengingat bagi kalangan Muslim Indonesia, Abu al-Hasan al-Asy‘ari adalah rujukan dalam hal akidah, sebagaimana Imam Syafi‘i yang menjadi referensi utama berfikir. Pemikiran dua ulama besar ini dikaji di banyak pesantren.<sup>47</sup> Jika ternyata akidah al-Asy‘ariyah bermasalah, dalam hal ini mengandung kontradiksi, maka tentu hal ini merupakan masalah besar, sebab hal itu berarti begitu banyak kalangan muslim Indonesia yang menganut akidah yang bermasalah.

Penelitian ini juga penting bagi dunia ilmu akidah, sebab dengan memahami dan mampu menguraikan masalah ini dengan baik, harapannya kita bisa menjelaskan masalah ini dalam rangka membela akidah al-Asy‘ariyah bila suatu waktu ada yang menyoal perihal pernyataan Imam al-Asy‘ari yang terkesan bertentangan dengan ajarannya sendiri. Selain itu, tak terelakkan bahwa penelitian ini juga penting bagi kehidupan, sebab dalam mengarungi hidup ini, kita membutuhkan pegangan dan tujuan yang jelas. Akidah yang di dalamnya mengandung kontradiksi perlu dipertimbangkan ulang apakah akidah tersebut layak untuk dianut.

### C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah penalaran Imam al-Asy‘ari tentang *ru‘yatullah* dalam Kitab *al-Luma‘*. Adapun subfokusnya terbagi dua, yakni sebagai berikut.

1. Premis-premis yang digunakan oleh Imam al-Asy‘ari dalam penalarannya tentang *ru‘yatullah* dalam Kitab *al-Luma‘*.

---

<sup>47</sup> Turos Pustaka, “Pengantar Penerbit,” in *Kitab Al-Luma‘: Pedoman Teologi Ahlussunnah Wal Jama‘ah*, ed. Khoirul Imam and Al-Afgani Hidayat, Cetakan 2 (Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2021), xiv.

2. Nilai keabsahan dari bentuk-bentuk penalaran yang digunakan oleh Imam al-Asy'ari dalam penalarannya tentang *ru'yatullah* dalam Kitab *al-Luma'*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dua subfokus yang telah dibuat, maka dua rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Apa saja premis-premis yang digunakan oleh Imam al-Asy'ari dalam penalarannya tentang *ru'yatullah* dalam Kitab *al-Luma'*?
2. Bagaimana nilai keabsahan dari bentuk-bentuk penalaran yang digunakan oleh Imam al-Asy'ari dalam penalarannya tentang *ru'yatullah* dalam Kitab *al-Luma'*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini diturunkan dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengungkap apa saja premis yang digunakan oleh Imam al-Asy'ari dalam penalarannya tentang *ru'yatullah* dalam Kitab *al-Luma'*.
2. Untuk mengungkap nilai keabsahan dari bentuk-bentuk penalaran yang digunakan oleh Imam al-Asy'ari dalam penalarannya tentang *ru'yatullah* dalam Kitab *al-Luma'*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Buah dari penelitian ini ialah terungkapnya premis-premis tersirat yang digunakan Imam al-Asy'ari dalam penalarannya tentang *ru'yatullah* dalam Kitab *al-Luma'* serta nilai keabsahan dari bentuk-bentuk penalaran yang beliau gunakan. Alhasil, penelitian ini membantu para peneliti yang membutuhkan berbagai informasi mengenai penalaran Imam al-Asy'ari tentang *ru'yatullah* dalam Kitab *al-Luma'*. Dengan kata lain, para peneliti tersebut akan terbantu dari sisi ketersediaan data.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)**

Setelah dilakukan penelusuran menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada mesin pencari, ditemukan satu penelitian

terdulu yang relevan, yakni penelitian yang berjudul *Nalar Falsafah Kalam Abu Hasan Al-Asy'ari dalam al-Luma'*, sebuah tulisan karya Syahuri Arsyi yang diterbitkan di Refleksi. Di kesimpulan tulisan ini dinyatakan bahwa dalam pembahasan *al-Luma'*, Imam al-Asy'ari lebih banyak menggunakan pola nalar yang dibangun atas dasar logika Stoik, elemen-elemen Platonik dan logika Aristotelian. Pola nalar ini digunakan oleh Imam al-Asy'ari sebagai konter atas dogmatisme kaum sunni konservatif dan rasionalisme Mu'tazilah, serta aliran Mujassimah dan juga kelompok Musyabbihah dengan menggunakan metode agamis-rasional Mu'tazilah dan metode agamis-tekstualis Salafiyah.

Dari kesimpulan dalam penelitian tersebut, terlihat perbedaan antara penelitian itu dengan penelitian yang akan penulis kerjakan. Dalam penelitian ini, penulis bukan ingin mencari tahu apa pola nalar yang digunakan oleh Imam al-Asy'ari dalam Kitab *al-Luma'* dan bukan ingin mencari tahu untuk apa pola nalar tersebut digunakan, melainkan ingin memeriksa berbagai penalaran Imam al-Asy'ari tentang *ru'yatullah* dalam Kitab *al-Luma'*, baik premis-premisnya maupun bentuk penalarannya, sehingga diketahui bagaimana bisa Imam al-Asy'ari sampai pada kesimpulan yang menyelisihi pernyataan beliau sendiri, dalam hal ini pandangan beliau tentang Allah yang berjisim bisa dilihat dengan mata kepala merupakan pandangan yang tidak sesuai dengan pernyataan beliau bahwa akal dan wahyu tidak mungkin bertentangan.

Kemudian dalam seminar proposal penelitian ini, muncul informasi dari salah seorang pembimbing bahwa terdapat penelitian yang berjudul *Terjemahan Kitab al-Luma' dan Analisis Perbahasan Ru'yah Allah Menurut al-Ash'ari*, sebuah penelitian dari Malaysia. Penelitian berupa jurnal yang diterbitkan di Afkar ini ditulis oleh Mohd Haidhar Kamarzaman, Mohd Faizul Azmi, Abdull Rahman Mahmood, Zakaria Stapa, Wan Fariza Alyati Wan Zakaria, dan Indriaty Ismail. Tujuan dari penelitian ini berkenaan dengan urgensi pembahasan *ru'yatullah* dalam kajian ilmu kalam serta pemahaman tentang *ru'yatullah* dalam perspektif Imam al-Asy'ari. Penelitian ini tidak berangkat dari masalah terkait inkonsistensi dalam sistem teologi Imam al-Asy'ari. Hal ini jelas berbeda dengan penelitian yang hendak penulis lakukan, sebab penelitian penulis berangkat dari masalah

akademik berupa inkonsistensi dalam sistem teologi Imam al-Asy'ari dan bertujuan untuk membedah penalaran beliau terkait pembahasan *ru'yatullah*, dalam hal ini premis-premisnya dan alur penalarannya.

Dari kajian penelitian terdahulu yang relevan ini, tidak ditemukan penelitian yang sudah pernah membahas apa yang ingin penulis teliti kali ini. Dengan demikian, penelitian ini bisa dilanjutkan.

## H. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah studi pustaka, sehingga data-data penelitian semuanya murni diambil dari berbagai tulisan ilmiah. Sedangkan sifat penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Artinya, penulis akan memberikan kesimpulan dalam penelitian ini melalui deskripsi.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan ialah sejarah pemikiran. Pada bab ketiga penulis akan menghadirkan gambaran umum objek, yaitu deskripsi kitab *al-Luma'* karya Imam al-Asy'ari. Penulis juga akan menghadirkan penyajian fakta dan data penelitian yang meliputi biografi Imam al-Asy'ari (termasuk guru-gurunya, fase-fase pemikirannya, eranya, dan lingkungan hidupnya) serta penalaran beliau tentang *ru'yatullah* dalam kitab *al-Luma'*.

Terkait dengan teknik pengumpulan data, lantaran penelitian ini adalah penelitian pustaka, tentu saja teknik pengumpulan datanya ialah dengan cara membaca.

Penelitian ini didasarkan pada berbagai referensi berupa buku dan jurnal. Dalam penelitian ini tidak dikutip referensi selain buku dan jurnal seperti surat kabar dan lain sebagainya.

Untuk sumber primer, yakni kitab *al-Luma'*, penulis menggunakan dua buah naskah. *Pertama*, *Kitab al-Luma' ar-Radd 'ala Ahl az-Zayg wa al-Bida'* karya Imam Abu al-Ḥasan al-Asy'ari; dan *kedua*, *Kitab al-Luma': Pedoman Teologi Ahlussunnah Wal Jama'ah* karya Imam Abu al-Ḥasan al-Asy'ari, diterjemahkan dari *Kitab al-Luma' fi ar-Radd 'ala Ahl az-Zayg wa al-Bida'*. Naskah pertama adalah naskah berbahasa Arab, sementara naskah kedua merupakan naskah terjemahan yang menyertakan teks Arab.

Adapun untuk sumber-sumber sekunder dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. *Kitab al-Ibanah: Rujukan Orisinal Akidah Asy'ariyah* yang ditulis oleh Imam Abul Hasan al-Asy'ari;
2. *Biografi Abul Hasan al-Asy'ari: Mengenal Imam Besar Ahli Sunnah Waljamaah* yang ditulis oleh 'Abdul Qadir Muhammad al-Husain;
3. *Nalar Falsafah Kalam Abu Hasan Al-Asy'ari dalam al-Luma'* yang ditulis oleh Syahuri Arsyi;
4. *Terjemahan Kitab al-Luma' dan Analisis Perbahasan Ru'yah Allah Menurut al-Ash'ari* yang ditulis oleh Mohd Haidhar Kamarzaman dkk;
5. *Sejarah Pemikiran Islam: Teologi ~ Ilmu Kalam* yang ditulis oleh Suryan A. Jamrah dkk;
6. *Akidah Akhlak* yang ditulis oleh Rosihon Anwar dan Saehudin;
7. *Ilmu Kalam: Khazanah Intelektual Pemikiran dalam Islam* yang ditulis oleh Jamaluddin dan Shabri Shaleh Anwar;
8. *Ilmu Kalam: Sejarah, Metode, Ajaran dan Analisis Perbandingan* yang ditulis oleh Muniron;
9. *Tauhid Ilmu Kalam: Dari Aspek Aqidah Menuju Pemikiran Teologi Islam* yang ditulis oleh Sukiman;
10. *Ilmu Kalam: Sejarah dan Pokok Pikiran Aliran-aliran* yang ditulis oleh Hasan Basri, Murif Yahya, dan Tedi Priatna;
11. *Theologi Islam: Ilmu Tauhid* yang ditulis oleh Hadis Purba dan Salamuddin;
12. *Studi Ilmu Kalam* yang ditulis oleh Taslim HM Yasin dkk;
13. *Ilmu Kalam: Aliran Sekte, Tokoh Pemikiran Dan Analisa Perbandingan: Aliran-khawarij, murji'ah, dan mu'tazilah* yang ditulis oleh Tsuruya Kiswati;
14. *Kalam: Mewacanakan Akidah Meningkatkan Keimanan* yang ditulis oleh Iskandar Zulkarnain dkk;
15. *Aqidah Imam Empat Madzhab: Menjelaskan Tafsir Istawa Dan Kesucian Allah Dari Tempat Dan Arah* yang ditulis oleh Kholilurrohman;
16. *Ilmu Tasawuf* yang ditulis oleh Samsul Munir Amin; dan
17. *Al-Asy'ariyah (Sejarah, Abu al-Hasan al-Asy'ari dan Doktrin-doktrin Teologinya* yang ditulis oleh Supriadin;

18. *Pengaruh Teologi Asy'ariyah terhadap TGKH. Zainuddin Abdul Madjid di Lombok; Menimbang Akal, Wahyu, dan Kasb dalam Teologi Asy'ariyah serta Relevansi Agensi Tuan Guru dalam Dakwah, Sistem Negara, dan Kitab Tafsir yang ditulis oleh Bustanul Karim dan Zulkarnaen;*
19. *Aliran Asy'ariyah (Kajian Historis dan Pengaruh Aliran Kalam Asy'ariyah) yang ditulis oleh Hadi Rafitra Hasibuan;*
20. *Teologi Asy'ariyah: Sejarah dan Pemikirannya yang ditulis oleh Yogi Sulaeman, Zinul Almisri, dan Kerwanto;*
21. *Teologi Asy'ariyah yang ditulis oleh Abdus Samad;*
22. *Aspek-Aspek Ketuhanan dalam Teologi Islam: Analisis Tiga Mazhab: Mu'tazilah, Asyariyah, Al-Maturidiyah yang ditulis oleh Syawal Kurnia Putra, Muhammad Amri, dan Mahmuddin;*
23. *Menggagas Alternatif Pemikiran Aswaja di Tengah Kehidupan Masyarakat Berbasis Pesantren yang ditulis oleh Mohammad Asrori Alfa;*
24. *Ahlussunnah wal Jamaah di Indonesia: Antara al-Asy'ariyyah dan Ahli Hadits yang ditulis oleh Fauzi;*
25. *Tauhid Ahlussunnah wal Jama'ah; Antara Imam al-Asyari dan Ibn Taymiyyah yang ditulis oleh Muhammad Imdad Rabbani;*
26. *Metodologi al-Asy'ari (Studi atas Bangunan Teologi al-Asy'ari) yang ditulis oleh Muhyidin dan Zamroni Ishaq;*
27. *Perbandingan Aliran Muktazilah, Murjiah dan Asy'ariyah tentang Posisi Akal dan Wahyu yang ditulis oleh Firman dan Mohammad Yahya;*
28. *Asy'ariyah: Tokoh-tokoh dan Ajarannya yang ditulis oleh Abd. Samad;*
29. *Epistemologi Kalam Asy'ariyah dan Al-Maturidiyah yang ditulis oleh Adnin dan Muhammad Zein;*
30. *Menimbang Pokok-pokok Pemikiran Teologi Imam Al-Asy'ari dan Al-Maturidi yang ditulis oleh Fathul Mufid;*
31. *Aliran Asy'ariyah: Sebuah Kajian Historis Pengaruh Aliran Serta Pokok Teologinya yang ditulis oleh Muhammad Adryan dan Indo Santalia; serta*

32. *Konstruksi Pemikiran Kalam al-Asy'ariah* yang ditulis oleh M. Rusydi.

Seluruh sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan sumber-sumber berbahasa Indonesia, kecuali sumber primer dan sebuah kamus yang digunakan pada penegasan judul dan landasan teori serta sebuah kamus lainnya yang digunakan pada landasan teori dan analisis. Sumber primer dalam penelitian ini ada yang masih dalam Bahasa Arab dan ada juga yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, sementara dua kamus yang disebut pada kalimat sebelumnya merupakan dua buah kamus berbahasa Inggris.

Untuk teknik analisis data, penulis menggunakan beberapa tahap, yaitu membaca, kodifikasi atau koding, serta konfirmasi. Jadi berbagai sumber data dalam penelitian ini, baik berupa buku ataupun jurnal, akan penulis baca kemudian penulis susun. Setelah itu penulis akan memilah sumber-sumber data tadi sebelum digunakan, apakah sumber-sumber tersebut mengandung informasi yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan sumber layak kutip lainnya. Dengan kata lain, data-data tersebut penulis bandingkan terlebih dahulu dengan data-data yang penulis punya sebelum penulis gunakan dalam penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian ini ditarik secara induktif. Artinya penulis berangkat dari premis-premis yang bersifat khusus untuk menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.<sup>48</sup> Penulis tidak merangkum seluruh pemikiran al-Asy'ari tentang *ru'yatullah*, meski hanya yang berada di kitab-kitab beliau yang masih dapat ditemukan hingga saat ini. Penulis mengangkat studi hanya pada salah satu kitab beliau saja untuk meneliti pemikiran beliau tentang *ru'yatullah*. Tentu saja ini adalah induksi.

## I. Sistematika Pembahasan

Berikut ini adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Pada bab pertama (pendahuluan) berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah,

---

<sup>48</sup> Gotfridus Goris Seran, *Logika: Konstruksi Konsep, Proposisi, Dan Teori*, ed. Yayasan Sri Hayati, Cetakan 1 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023), 209.

tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan (studi pustaka), dan metode penelitian. Sementara itu, pada bab kedua (landasan teori) berisi konsep nalar dan logika tradisional. Adapun pada bab ketiga (deskripsi objek penelitian) berisi gambaran umum objek, yaitu deskripsi kitab *al-Luma'* karya Imam al-Asy'ari, serta penyajian fakta dan data penelitian (mencakup biografi Imam al-Asy'ari dan penalaran Imam al-Asy'ari tentang *ru'yatullah* dalam kitab *al-Luma'*). Beralih ke bab keempat (analisis penelitian), berisi premis-premis yang digunakan oleh Imam al-Asy'ari dalam penalarannya tentang *ru'yatullah* dalam kitab *al-Luma'* dan nilai keabsahan dari bentuk-bentuk penalaran yang digunakan oleh Imam al-Asy'ari dalam penalarannya tentang *ru'yatullah* dalam kitab *al-Luma'*, di mana keduanya memuat analisis data penelitian dan temuan penelitian. Adapun di bab terakhir (penutup) berisi simpulan serta rekomendasi. Demikianlah sistematika pembahasan dalam penelitian ini.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Bercermin pada analisis yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa inkonsistensi dalam sistem teologi Imam al-Asy'ari berakar dari tiga premis yang beliau gunakan, bukan berakar dari alur penalarannya.

Berdasarkan analisis pada bagian pertama, diketahui bahwa tiga buah premis tersebut ialah “Meski semua pelaku yang kita temukan adalah jisim, bukan berarti Allah yang merupakan pelaku juga jisim”, “Meski segala sesuatu yang kita temukan berupa substansi atau aksiden, bukan berarti Allah juga berupa substansi atau aksiden”, dan “Meski setiap sosok berpengetahuan, berkuasa, dan hidup yang kita temukan selalu berpengetahuan, berkuasa, dan hidup dengan pengetahuan, kuasa, dan kehidupan yang bersifat baru, bukan berarti Allah yang berpengetahuan, berkuasa, dan hidup juga berpengetahuan, berkuasa, dan hidup dengan pengetahuan, kuasa, dan kehidupan yang bersifat baru”. Tiga premis ini mengantarkan sistem teologi Imam al-Asy'ari pada benturan dengan akal sehat sebagian orang yang menolak *ru'yatullah* di mana mereka beranggapan bahwa segala yang bisa dilihat pasti berupa jisim.

Sementara itu, analisis pada bagian kedua menguatkan bahwa inkonsistensi dalam sistem teologi Imam al-Asy'ari bukan berakar dari alur penalaran Imam al-Asy'ari, sebab berdasarkan analisis pada bagian kedua diketahui bahwa seluruh penalaran Imam al-Asy'ari terkait *ru'yatullah* dalam kitab *al-Luma'* merupakan penalaran yang sah. Hanya saja Imam al-Asy'ari sampai pada konklusi yang berbeda dengan orang-orang yang dengan akal sehatnya beranggapan bahwa segala yang bisa dilihat pasti berupa jisim lantaran penalaran pihak yang disebut terakhir terpapar falasi *hasty generalization*: khilaf statistik berat sebelah.

#### **B. Rekomendasi**

Sangat penting untuk penulis sampaikan bahwa kritik yang penulis lakukan tidaklah bersifat substansial, artinya penulis tidak bermaksud menganggap akidah Asy'ariyah sebagai akidah yang sesat

ataupun bermasalah dari sisi substansi ajarannya, bahkan penulis pribadi menganut akidah Asy'ariyah ini. Kritik yang penulis layangkan hanyalah dari sisi terminologis, bahwa pernyataan Imam al-Asy'ari mengenai pertentangan antara akal dan wahyu adalah mustahil, merupakan pernyataan yang riskan. Pernyataan beliau itu mungkin tidak bermasalah pada eranya, yaitu pada era klasik, di mana logika tradisional atau logika Aristotelian yang memustahilkan kontradiksi mendominasi dalam kajian logika di dunia Islam atau bahkan boleh jadi merupakan satu-satunya sistem logika yang masuk ke dunia Islam pada saat itu. Namun di era kontemporer ini, ketika teori mengenai *common sense* (akal sehat) dalam kajian epistemologi telah berkembang sedemikian rupa, dan telah berkembang cukup banyak berbagai sistem logika dalam kajian logika, maka makna "akal" menjadi lebih luas. Hal ini memungkinkan doktrin akidah Imam al-Asy'ari yang didasarkan pada wahyu menjadi bersesuaian dengan akal dalam makna tertentu dan menjadi bertentangan dengan akal dalam makna yang lain. Maka penulis merekomendasikan agar dalam pengajaran akidah dan teologi Islam, diksinya diubah menjadi lebih spesifik, yaitu "Mustahil wahyu bertentangan dengan hukum akal yang tiga (wajib, jaiz, dan mustahil)" atau "Mustahil wahyu bertentangan dengan hukum-hukum berpikir dalam sistem logika tradisional (sistem logika yang telah diislamisasi oleh para tokoh Islam dan menjadi bagian dari ortodoksi umat Islam)". Dengan demikian, inkonsistensi yang menjadi masalah akademik dalam penelitian ini bisa dihindarkan. Penulis juga merekomendasikan para peneliti berikutnya untuk menggali makna "akal" dalam pandangan Imam al-Asy'ari.

Selain itu, hasil temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan apologi. Perlu diketahui, dalam kajian logika telah bermunculan berbagai sistem logika selain logika tradisional atau logika Aristotelian. Para peneliti dalam penelitian-penelitian berikutnya bisa menganalisis argumentasi-argumentasi Imam al-Asy'ari atau para mutakallim lainnya menggunakan sistem logika yang berbeda, misalnya logika modern, atau bisa juga menggunakan logika Tiongkok ataupun logika India. Hal ini memungkinkan kita untuk sampai pada paradigma-paradigma baru yang memperkaya

khazanah teologi Islam dan logika serta melakukan apologi dengan lebih baik.





## DAFTAR RUJUKAN

- Abdulchalik, Chaerudji, and Oom Mukarromah. *Ilmu Mantiq: Undang-Undang Berpikir Valid*. Cetakan 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Abidin, Ali Zainal. *Shahifah Sajjadiyyah: Gita Suci Keluarga Nabi*. Cetakan 1. Bandung: Muthahhari Press, 1998.
- Adamiyah, Rofiatul. “Interpretasi Sufistik Hadis Tentang Ru’yatullah Fi Al-Akhirah Dalam Pandangan Ulama Nusantara (Studi Kitab Şiraj Al-Ṭalibin Karya Kiai Ihsan Jampes.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Adnin, and Muhammad Zein. “Epistemologi Kalam Asy’ariyah Dan Al-Maturidiyah.” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020): 1–12.
- Adryan, Muhammad, and Indo Santalia. “Aliran Asy’ariyah: Sebuah Kajian Historis Pengaruh Aliran Serta Pokok Teologinya.” *Innovative: Journal of Social Science Research* 2, no. 1 (2022): 754–59.
- AH, Rasyidah. “Al-Ushul Al-Khamsah: Lima Ajaran Pokok Al-Mu’tazilah.” In *Sejarah Pemikiran Islam: Teologi ~ Ilmu Kalam*, edited by M. Amin Nurdin and Afifi Fauzi Abbas, Cetakan 4., 75–84. Jakarta: AMZAH, 2016.
- Al-Asy’ari, Abu al-Hasan. *Kitab Al-Luma’ Ar-Radd ‘ala Ahl Az-Zayg Wa Al-Bida’*. Edited by Hamoudah Gharabah. tt.p: Mathba’ah Mishr, 1955.
- Al-Husain, ‘Abdul Qadir Muhammad. *Biografi Abul Hasan Al-Asy’ari: Mengenal Imam Besar Ahli Sunnah Waljamaah*. Edited by Dien Cahaya SF. Cetakan 1. tt.p: PT Qaf Media Kreativa, 2018.
- Al-Maturidi, Abu Mansur. *Kitab Al-Tawhid*. Edited by Bekir Topal Oglu and Muhammed Aruci. Beirut & Istanbul: Dar Shadir & Maktabah al-Irsyad, n.d.
- Alfa, Mohammad Asrori. “Menggagas Alternatif Pemikiran Aswaja Di Tengah Kehidupan Masyarakat Berbasis Pesantren.” *Jurnal “El-Harakah”* 6, no. 2 (2004): 63–74.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*. Edited by Achmad Zirzis and Nur Laily. Cetakan 3. Jakarta: AMZAH, 2015.

Anggara, Deki Ridho Adi. “Ru’yatu Allah Perspektif Mu’tazilah Dan Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama’ah (Studi Komparatif Tafsir Al-Kassiyaf Karya Al-Zamakhsyary Dan Mafatih Al-Ghayb Karya Al-Razi).” *Studia Quranika: Jurnal Studi Quran* 3, no. 2 (2019): 111–32.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/studiquan.v3i2.2691>.

Anwar, Rosihon, and Saehudin. *Akidah Akhlak*. Cetakan 1. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

Armuyanto, Harda, Adib Fattah Suntoro, and Martin Putra Perdana. “Mutakalimin’s View on the Vision of Allah (Ru’yatullah).” *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* 3, no. 1 (2022): 51–68.  
<https://doi.org/https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/santri>.

Arsyi, Syahuri. “Nalar Falsafah Kalam Abu Hasan Al-Asy’ari Dalam Al-Luma’.” *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Keislaman* 22, no. 2 (2022): 256–79.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ref.v22i2.3925>.

Asy’ari. *Kitab Al-Ibanah: Rujukan Orisinal Akidah Asy’ariyah*. Edited by M Farobi Afandi. Cetakan 1. Jakarta Selatan: Tuross Pustaka, 2021.

———. *Kitab Al-Luma’: Pedoman Teologi Ahlussunnah Wal Jama’ah*. Edited by Khoirul Imam and Al-Afgani Hidayat. Cetakan 2. Jakarta Selatan: Tuross Pustaka, 2021.

Azka, Darul, and Nailul Huda. *Sulam Al-Munawraq: Kajian Dan Penjelasan Ilmu Mantiq*. Edited by Zawjie SaHila. Cetakan 1. Kediri: Santri Salaf Press, 2012.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Muttafaqun ’Alaih Shahih Bukhari Muslim*. Edited by Syahirul Alim Al-Adib, Yasir Amri, and Andi Wicaksono. Cetakan 1. Jakarta Timur: Beirut, 2015.

Basri, Hasan, Murif Yahya, and Tedi Priatna. *Ilmu Kalam: Sejarah Dan Pokok Pikiran Aliran-Aliran*. Cetakan 1. Bandung: Azkia Pustaka Utama, 2006.

- Bernard, Wuellner. *Dictionary of Scholastic Philosophy*. Cleveland: The Bruce Publishing Company, 1956.
- Bunnin, Nicholas, and Jiyuan Yu. *The Blackwell Dictionary of Western Philosophy*. Edisi 1. Malden-Oxford-Melbourne: Blackwell Publishing, 2004.
- Dardiri, Ahmad. "Al-Maturidiyah: Al-Bazdawi Dan Pemikirannya." In *Sejarah Pemikiran Islam: Teologi ~ Ilmu Kalam*, edited by M. Amin Nurdin and Afifi Fauzi Abbas, Cetakan 4., 149–61. Jakarta: AMZAH, 2016.
- Dewantara, Agustinus W. *Logika: Seni Berpikir Lurus*. Cetakan 5. Madiun: Penerbit Wina Press, 2023.
- Fachrudin, Azis Anwar. *Mantiq: Catatan Ngaji Logika Al-Ghazali*. Edited by Edi AH Iyubenu. Cetakan 1. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Faizah, Ita Nurul. "Melihat Allah Dalam Pandangan Seorang Mu'tazili: Al-Qaḍi 'Abd Al-Jabbar." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Farid, Ahmad. *Syarah Akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Edited by Farvin Sabilla Matin. Cetakan 1. Solo: Fatiha Publishing, 2016.
- Fauzi. "Ahlussunnah Wal Jamaah Di Indonesia: Antara Al-Asy'ariyyah Dan Ahli Hadits." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 156–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.35961/rsd.v1vi2i.209>.
- Felani, Arjun. "Penafsiran Ayat-Ayat Ru'yatullah Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Terhadap Tafsir Lataif Al-Isyarat Karya Al-Qusyairi)." Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2022.
- Fikri, M. Kamalul. "Ru'yatullah Menurut Al-Baidawi Dalam Anwar at-Tanzil Wa Asrar at-Ta'wil (Tinjauan Teori Nazm 'Abd Al-Qahir Al-Jurjani)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Firman, and Mohammad Yahya. "Perbandingan Aliran Muktazilah, Murjiah Dan Asy'ariyah Tentang Posisi Akal Dan Wahyu." *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022):

13–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.21092/a.ajie.v1i1.xxxx>.

Haisy, Noorwahidah. “Al-Asy’ariyah: Abu Al-Hasan Al-Asy’ary Dan Pemikirannya.” In *Sejarah Pemikiran Islam: Teologi ~ Ilmu Kalam*, edited by M. Amin Nurdin and Afifi Fauzi Abbas, Cetakan 4., 99–111. Jakarta: AMZAH, 2016.

Hasbi, Muhammad. *Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan Dalam Teologi Islam*. Edited by Haddise. Cetakan 1. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2016.

Hasibuan, Hadi Rafitra. “Aliran Asy’ariyah (Kajian Historis Dan Pengaruh Aliran Kalam Asy’ariyah).” *Al-Hadi II*, no. 02 (2017): 433–41.

Ismail, Ilyas. “Al-Jabariyah: Pemuka-Pemuka Dan Ajaran-Ajarannya.” In *Sejarah Pemikiran Islam: Teologi ~ Ilmu Kalam*, edited by M. Amin Nurdin and Afifi Fauzi Abbas, Cetakan 4., 40–50. Jakarta: AMZAH, 2016.

Kamarzaman, dkk. “Terjemahan Kitab Al-Luma’ Dan Analisis Perbahasan Ru’yah Allah Menurut Al-Ash’Ari.” *Afkar: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2020): 1–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.22452/afkar.vol22no1.1>.

Karim, Bustanul, and Zulkarnaen. “Pengaruh Teologi Asy’ariyah Terhadap TGKH. Zainuddin Abdul Madjid Di Lombok; Menimbang Akal, Wahyu, Dan Kasb Dalam Teologi Asy’ariyah Serta Relevansi Agensi Tuan Guru Dalam Dakwah, Sistem Negara, Dan Kitab Tafsir.” *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 4, no. 1 (2023): 10–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.51700/aliflam.v4i1.484>.

Karomani. *Pengantar Logika*. Cetakan 1. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021.

Khaira, Ismatul. “Ru’yatullah Dalam Pandangan Mufasir.” Universitas Islam Negeri ar-Raniry Darussalam, 2019.

Khalimi. *Logika: Teori Dan Aplikasi*. Edited by Saiful Ibad. Cetakan 1. Jakarta Selatan: Gaung Persada (GP) Press, 2011.

Kholilurrohman. *Aqidah Imam Empat Madzhab: Menjelaskan Tafsir Istawa Dan Kesucian Allah Dari Tempat Dan Arah*. Edited by

- Kholil Abou Fateh. Cetakan 1. Tangerang: Nurul Hikmah Press, 2019.
- Kiswati, Tsuruya. *Ilmu Kalam: Aliran Sekte, Tokoh Pemikiran Dan Analisa Perbandingan Aliran-Khawarij, Murji'ah Dan Mu'tazilah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.
- Listiana, Anisa. *Logika*. Edited by Selamat Syaifuddin. Cetakan 2. Kudus: Media Ilmu Press, 2018.
- Mahmud, Fauqiyah Husein. "Menelusuri Jejak Karya Imam Asy'ari." In *Kitab Al-Ibanah: Rujukan Orisinal Akidah Asy'ariyah*, edited by M Farobi Afandi, Cetakan 1., 1–20. Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2021.
- Martnasti, Mirzal, and Martani Huseini. "Komodifikasi 'Akal Sehat' Sebagai Industri Kampanye Politik Di Indonesia." *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 4, no. 02 (2021): 171–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25008/wartaiski.v4i2.136>.
- Mintaredja, Abbas Hamami. "Epistemologi Common Sense Abad XX." *Jurnal Filsafat* 35, no. 3 (2003): 244–51.
- Mufid, Fathul. "Menimbang Pokok-Pokok Pemikiran Teologi Imam Al-Asy'ari Dan Al-Maturidi." *Fikrah* 1, no. 2 (2013): 207–30.
- Muhlas, and M. Helmi Mighfaza. *Daras Logika Dasar*. Cetakan 1. Bandung: Gunung Djati Publishing, 2022.
- Muhyidin, and Zamroni Ishaq. "Metodologi Al-Asy'ari (Studi Atas Bangunan Teologi Al-Asy'ari)." *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 18, no. 01 (2023): 32–49.
- Muminin, Iman S. *Belajar Mudah Ilmu Mantik: Ulasan Memudahkan Atas as-Sullam Al-Munawraq Karya Al-Akhdhari*. Cetakan 1. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2022.
- Mundiri. *Logika*. Cetakan 22. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Muniron. *Ilmu Kalam: Sejarah, Metode, Ajaran Dan Analisis Perbandingan*. Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2014.
- Nazahah, Inayah, and Amir Sahidin. "Pro-Kontra Kemungkinan Melihat Allah (Ru'yatullah) Di Akhirat Dengan Mata Kepala."

*Al Jabiri: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 1, no. 2 (2022): 111–21.  
<https://doi.org/https://journal.das-institute.com/index.php/al-jabiri>.

Octaviana, Dila Rukmi, and Reza Aditya Ramadhani. “Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama.” *Jurnal Tawadhu* 5, no. 2 (2021): 143–59.

PQS, Tim. *Daftar Aliran Sesat Di Dunia*. Edited by Farvin Sabilla Matin. Solo: PQS Publishing, n.d.

Purba, Hadis, and Salamuddin. *Theologi Islam: Ilmu Tauhid*. Edited by Ira Suryani. Cetakan 1. Medan: Perdana Publishing, 2016.

Purwanto, Muhammad Roy. *Ilmu Mantiq*. Cetakan 1. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2019.

Pustaka, Turos. “Biografi Imam Abul Al-Hasan Al-Asy‘Ari.” In *Kitab Al-Ibanah: Rujukan Orisinal Akidah Asy‘ariyah*, edited by M Farobi Afandi, Cetakan 1., 315–21. Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2021.

———. “Pengantar Penerbit.” In *Kitab Al-Luma’: Pedoman Teologi Ahlussunnah Wal Jama‘ah*, edited by Khoirul Imam and Al-Afgani Hidayat, Cetakan 2., v–xx. Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2021.

———. “Peta Buku Kitab Al-Ibanah.” In *Kitab Al-Ibanah: Rujukan Orisinal Akidah Asy‘ariyah*, edited by M Farobi Afandi, Cetakan 1., viii–ix. Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2021.

———. “Peta Buku Kitab Al-Luma’.” In *Kitab Al-Luma’: Pedoman Teologi Ahlussunnah Wal Jama‘ah*, edited by Khoirul Imam and Al-Afgani Hidayat, Cetakan 2., xxii–xxiii. Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2021.

———. “Tentang Penulis: Abu Al-Hasan Al-Asy‘Ari.” In *Kitab Al-Luma’: Pedoman Teologi Ahlussunnah Wal Jama‘ah*, edited by Khoirul Imam and Al-Afgani Hidayat, Cetakan 2., 200–207. Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2021.

Putra, Syawal Kurnia, Muhammad Amri, and Mahmuddin. “Aspek-Aspek Ketuhanan Dalam Teologi Islam: Analisis Tiga Mazhab: Mu‘tazilah, Asyariyah, Al-Maturidiyah.” *ISIHUMOR: Jurnal*

*Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 180–86.

Rabbani, Muhammad Imdad. “Tauhid Ahlussunnah Wal Jama’ah; Antara Imam Al-Asyari Dan Ibn Taymiyyah.” *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2019): 1–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/tasfiah.v3i1.2979>.

Rakhmat, Muhamad. *Pengantar Logika Dasar*. Edited by Muhamad Haerun and Friska Bara Nurrahmat. Cetakan 1. Bandung: LoGoZ Publishing, 2013.

Rohman, Abdul. “Wacana Melihat Allah Dalam Tafsir Teologis (Studi Komparatif Tafsir Az-Zamakhsyari, Ibn Katsir Dan Asy-Syaukani.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 23, no. 1 (2022): 54–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.36769/asy.v23i1.205>.

Rusydi, M. “Konstruksi Pemikiran Kalam Al-Asy’ariah.” *Al - Manba: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* III, no. 5 (2014): 25–47.

Samad, Abd. “Asy’ariyah: Tokoh-Tokoh Dan Ajarannya.” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 01, no. 2 (2010): 92–104.

Samad, Abdus. “Teologi Asy’ariyah.” *Jurnal Mimbar Akademika* 3, no. 2 (2018): 57–70.

Seran, Gotfridus Goris. *Logika: Konstruksi Konsep, Proposisi, Dan Teori*. Edited by Yayat Sri Hayati. Cetakan 1. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023.

Sidharta, B. Arief. *Pengantar Logika: Sebuah Langkah Pertama Pengenalan Medan Telaah*. Edited by Aep Gunarsa. Cetakan 7. Bandung: PT Refika Aditama, 2020.

Sudrajat, Ajat. *Bahan Kuliah Logika*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Sukiman. *Tauhid Ilmu Kalam: Dari Aspek Aqidah Menuju Pemikiran Teologi Islam*. Cetakan 1. Medan: Perdana Publishing, 2021.

Sulaeman, Yogi, Zinul Almisri, and Kerwanto. “Teologi Asy’ariyah: Sejarah Dan Pemikirannya.” *El-Adabi: Jurnal Studi Islam* 02, no. 01 (2023): 25–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.59166/el->

adabi.v2i2.

Supriadin. “Al-Asy’ariyah (Sejarah, Abu Al-Hasan Al-Asy’ari Dan Doktrin-Doktrin Teologinya.” *Sulesana* 9, no. 2 (2014): 61–80.

Taslim HM Yasin, dkk. *Studi Ilmu Kalam*. Edited by Salman Abdul Muthalib. Edisi 1. Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2014.

Tumanggor, Raja Oloan, and Carolus Sudaryanto. *Pengantar Filsafat Untuk Psikologi*. Edited by Ganjar Sudibyo. Sleman: PT Kanisius, 2018.

Tumanggor, Raja Oloan, and Carolus Suharyanto. *Logika: Ilmu Berpikir Kritis*. Edited by C. Erni Setyowati. Cetakan 3. Sleman: PT Kanisius, 2021.

Warsono. *Logika: Cara Berpikir Sehat*. Edited by Yayat Sri Hayati. Cetakan 1. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.

Zamakhsyari. *Tafsir Al-Kasyaf*. Edited by Khalil Ma’mun Syiha. Cetakan 3. Beirut: Darul Ma’rifah, 2009.

Zaprulkan. *Penantar Filsafat Islam: Klasik, Modern, Dan Kontemporer*. Edited by Nuran Hasanah. Cetakan 1. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.

Zulkarnain, Iskandar. “Metafisika Okkasionalisme Dalam Teologi Islam Atom (Jawhar Fard) Dan Aksiden (Al-Ardh).” In *Kalam: Mewacanakan Akidah Meningkatkan Keimanan*, edited by Iskandar Zulkarnain, Cetakan 1., 1–304. Yogyakarta: FA Press, 2018.